

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keadaan masyarakat di Kecamatan Kadungora Garut mempunyai sebuah problematika cinta dalam kehidupannya baik itu dalam berketuhanan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini terjadi karena keadaan masyarakat Kecamatan Kadungora Garut terlalu ambisius dalam melakukan aspek atau kegiatan tertentu, sehingga menimbulkan sebuah arti cinta yang tentu berbelok dari makna cinta yang sesungguhnya. Tentunya sangat banyak sekali contoh dari pernyataan ini, dimana salah satu contohnya adalah ketika hari kemerdekaan Indonesia para pejabat kecamatan melakukan sebuah hiburan dangdut, dimana di dalam acara tersebut lebih banyak para siswa dari kalangan SD sampai SMA. Menurut pandangan penulis, hal ini tentunya sudah salah menafsirkan cinta, yang tentu dalam hal tersebut ialah cinta kepada negara. Dimana dalam acara tersebut, para pejabat telah memberikan contoh yang buruk bagi penerus bangsa ini, seharusnya ketika acara kemerdekaan tersebut, para pejabat memberikan sebuah arahan, pernyataan, serta bimbingan baik itu terkait oral, agama, negara, dan hal lainnya yang tentu bermanfaat bagi penerus bangsa ini. Maka dari itu, masyarakat Kecamatan Kadungora telah salah menafsirkan sebuah makna cinta, yang seharusnya cinta itu melahirkan hal-hal positif, dan dalam hal ini malah sebaliknya. Menurut penulis, apa yang dilakukan oleh pejabat Kecamatan tentu merupakan hal yang kurang baik, yang mereka lakukan itu buan atas dasar cinta, akan tetapi lebih kepada egosentrisme para pejabat dan kalangan masyarakatnya 'Rokhilatur Rosyidah', 2020..

Beberapa aspek penting di Kecamatan Kadungora tentunya telah menurun, dimana dalam hal ini tentunya pihak pendidikan dan ketatanegaraan daerah tersebut. Penulis memberanikan diri untuk mengutip pernyataan seperti

itu, karena memang hal ini merupakan kejadian realistis yang penulis alami dan bukan sekedar imajinasi belaka. Keadaan masyarakat Kecamatan Kadungora Garut tentunya telah banyak dan jauh mengenal kata cinta yang haqiqi, baik itu kepada manusia, pekerjaan, dan hal lain juga. Penyebab dari adanya keadaan seperti ini ini tidak lain tentunya pihak pendidikan mulai dari SD sampai SMA kemudian pihak ketatanegaraan mulai dari RT sampai dengan Camat telah melakukan sebuah kesalahan dimana dalam hal ini tentunya lebih berfokus pada moral masyarakat setempat. Disisi lain, tentunya para siswa atau masa depan negara ini telah terdoktrin, mereka lebih memilih gaya hidup yang telah masyarakat tersebut kembangkan, padahal hidup seperti itu tentunya salah secara moral dan nilai. Hal ini tentunya sangat berpengaruh juga terhadap agama Islam, dimana ketika seseorang sudah meninggalkan akhlak yang baik, tentunya akhlak yang buruk akan lahir dan berkembang biak. Lebih parahnya, disebuah dusun atau kampung di Kecamatan Kadungora Garut sama sekali tidak ada ustadz atau seorang guru untuk mengajar agama, kalau pun ada ustadz tersebut merupakan suruhan dari kampung sebelahnya. Oleh karenanya, hal ini menjadi sangat serius dan tentunya harus dibahas oleh para pemikir muda dan aktivis, dimana jika hal ini berkelanjutan, ditakutkan negara dan agama akan mengalami perubahan negatif terkhusus masyarakat Kecamatan Kadungora Garut. (Mubaroq et al., 2022).

Lahirnya Tasawuf tidak terlepas dari sebuah kajian ilmu tentang rasa, jiwa, dan cinta. Dimana hal tersebut tentunya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Mendalami Tasawuf adalah sebuah cara untuk menemukan jati diri seseorang yang dimana hal ini dapat mempengaruhi kehidupan menjadi lebih baik lagi. Tasawuf sendiri mempunyai daya tarik yang sangat misterius, dimana yang mengkaji keilmuan ini terdiri dari kalangan paling bawah sampai kalangan atas, dan juga dalam kacamata Filsafat cinta ini Tasawuf merupakan sebuah ilmu yang harus dikaji dengan sangat tekun, karena di dalam Tasawuf itu sendiri harus mengedepankan rasa, jiwa, dan cinta. Penyebab banyak orang

tertarik dengan Tasawuf ialah karena tasawuf itu sendiri sangat fleksibel, Tasawuf bisa masuk filsafat yang tentu berubah nama menjadi Irfani atau dengan kata lain Tasawuf Nadhori. Oleh sebab itu, Tasawuf sangat penting dalam kajian ini yang tentu akan bersanding dengan Filsafat untuk bisa melahirkan sebuah keilmuan dan rasa cinta dalam berkehidupan dan memiliki jiwa sosialis (Al-wujud, 2018).

Dunia ini tercipta karena adanya cinta sang maha pencipta, begitupun dengan agama. Agama itu sendiri lahir sebagai rasa cinta Tuhan kepada makhluknya. Dan tentunya cinta itu sendiri merupakan sebuah anugrah yang sangat besar dari Tuhan, dimana cinta itu tidak memandang siapapun baik itu manusia, hewan, dan makhluk Tuhan lainnya. Agama merupakan salah satu jalan untuk manusia bisa mengenal cinta yang telah Tuhan berikan atau turunkan lewat perantara para Rasul. Jika seseorang menerima Agama dengan rasa cinta yang penuh kepada Tuhan, tentunya Tuhan akan membalas kembali dengan cinta. Karena pada dasarnya agama merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi manusia, dimana ia harus bersikap rendah hati dan harus mengedepankan rasa cinta kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah Tuhan berikan. Maka dari itu, cinta adalah sebuah keharusan yang patut dikedepankan oleh orang-orang yang bergama. Karena cinta merupakan sebuah nikmat yang sangat besar yang harus disyukuri oleh orang-orang beragama, terutama dalam Islam. Karena pada dasarnya agama Islam sangat mengedepankan cinta dalam segala aspek apapun, apalagi dalam hal berketuhanan, dimana seseorang harus memiliki rasa cinta yang lebih kepada Tuhan dibanding hal duniawi lainnya (Mardhiah, 2019).

Di dalam Islam, dunia pendidikan tentunya pernah menjadi incaran kaum lain, dengan kata lain Islam pernah mencapai titik tertinggi. Dalam hal ini, Islam pernah mengalami masa yang sangat jaya di dalam sebuah keilmuan baik itu ilmu agama ataupun ilmu-ilmu yang lainnya. Tokoh terbaik yang pernah Islam punya ialah para tokoh yang hidup di abad ke-13. Salah satu tokoh yang

sangat hebat di abad tersebut yang tentunya berfokus pada sastra ialah Maulana Jalaluddin Rumi. Oleh karenanya, Maulana Jalaluddin Rumi banyak dikenal sebagai seorang filsuf, teolog, guru besar, sastrawan, dan masih banyak gelar lainnya. Maulana Jalaluddin Rumi tidak hanya dikenal di kalangan umat Islam saja, beliau dikenal juga oleh masyarakat barat karena karya-karyanya yang sangat memukau. Bukti nyata dari pernyataan tersebut ialah dimana ada naskah yang diterjemahkan dari bahasa persia ke bahasa inggris dan bahasa-bahasa lainnya (Robert & Brown, 2004).

Pembelajaran dan pembahasan terkait cinta tentunya sudah banyak dibicarakan serta telah mewarnai kajian Islam. Konsep cinta secara filosofis ialah mengajarkan kita untuk hidup dalam sebuah agama dan mengenal Tuhan untuk bisa hidup dalam kesempurnaan. Di dalam sebuah kajian ilmu Neoplatonisme, bahasan tentang cinta memiliki arah tertentu seperti halnya dalam teologi mistik, dimana kedua hal tersebut memfokuskan untuk bisa mengenal tentang alam, makhluk, dan Tuhan. Pemikiran ini sangat menarik dan di dalam Islam sendiri hal ini telah menjadi sebuah perbincangan yang tentu sangat berpengaruh di dalam agama Islam itu sendiri. Muhammad Iqbal, salah satu filsuf dan sastrawan yang terkenal dimana beliau membahas tentang cinta di dalam sebuah karya-karyanya. Oleh karenanya, pembahasan mengenai cinta ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk bisa mengenal lebih dalam tentang agama dan sosial yang bertujuan untuk bisa mencapai kesempurnaan dalam berkehidupan dan beragama (Nurbaety, 2015).

Keadaan umat Islam sekarang sangatlah kurang baik, ditinjau dari kacamata Filsafat Cinta yang dimana hal ini berfokus kepada akhlak, dimana umat Islam itu sendiri telah banyak meninggalkan ajaran-ajaran Sunnah dan Al-Qur'an dan malah lebih memilih gaya hidup yang sesuai dengan barat. Peribadahan dengan gaya lokal justru lebih menonjol dan sampai-sampai itu melenceng dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Dalam hal tersebut, ditakutkan umat Islam yang menganut ajaran seperti itu menjadi melenceng

dari ajaran Islam yang sesungguhnya karena kurangnya pembelajaran agama serta ketiadaan rasa cinta kepada agama itu sendiri. Oleh karenanya, banyak manusia yang mengaku Islam akan tetapi malah mengotori nama agama Islam itu sendiri, karena ajaran yang dibawanya melenceng dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Dapat diketahui bahwa ajaran agama Islam terkhusus di Indonesia yang terletak di Kecamatan Kadungora pada zaman sekarang ini telah banyak berubah karena memang perkembangan zaman, oleh karenanya ilmu-ilmu dalam islam menjadi sangat penting untuk dikaji kembali dengan tujuan untuk dapat mengetahui hukum modern yang dikemas oleh ajaran agama dan sah untuk dipakai dalam bersosial dan beragama. Oleh karenanya, di zaman modern ini sains dan teknologi menjadi salah satu bukti nyata bahwa ajaran agama juga harus bisa bersanding dengan hal-hal tersebut(Elsa, 2016).

Muhammad Iqbal merupakan sosok yang sangat hebat, unik, serta berwibawa di dalam dunia Islam modern ini. Beliau telah banyak mendapatkan gelar dari berbagai sudut panjang. Salah satu julukan tersebut ialah antara lain sebagai salah satu filsuf yang hebat juga tentunya penyair yang sangat handal serta sastrawan. Sebagian kalangan ada yang berpendapat bahwa Muhammad Iqbal merupakan sosok politikus, pengacara serta pemikir Islam modern. Muhammad Iqbal sangat beruntung karena di didik dan dilahirkan di kalangan keluarga yang taat agama dan tentunya menjalani pembelajaran dan pendidikan sufisme. Pantas saja jika Muhammad Iqbal dikatakan sebagai salah satu penyair dan sastrawan, karena ia sangat menyukai dunia sajak dan puisi. Oleh karenanya, Muhammad Iqbal sangat pantas berkesinambungan di dalam dunia filsafat, yang tentu filsafat itu sendiri merupakan titik fokus dari semua ilmu, terkhusus dalam ini ialah Filsafat Cinta(Hidayatullah, 2013).

Membahas tentang manusia, tentunya tidak akan terlepas dari Rasul dan Nabi Tuhan yang pertama yaitu Adam AS. Adam AS merupakan manusia pertama yang telah Tuhan ciptakan dengan sedemikian rupa. Manusia adalah sosok ciptakan Tuhan yang memiliki kelebihan diantara makhluk Tuhan

lainnya, sehingga bisa dikatakan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Kesempurnaan itu tentunya tidak lain ialah berpikir, dimana manusia diberkahi pemikiran dan rasa yang lebih oleh Tuhan, sehingga ia dapat berpikir dan melaksanakan tugasnya di bumi ini dengan aturan yang telah Tuhan berikan lewat para Rasul. Dengan adanya kelebihan ini, manusia dapat bertindak dan melakukan hal-hal positif dengan nalar dan pikirannya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan. Manusia dapat melakukan penafsiran dan tentunya lewat hal tersebut manusia dapat membangun sebuah bidang keilmuan yang sesuai dengan apa yang telah Tuhan berikan dalam aturan-Nya. Maka dari itu, manusia dapat dikatakan lebih unggul daripada makhluk Tuhan lainnya. Oleh karena itu, manusia ialah hayawanunatiq atau binatang yang berpikir, istilah lainnya ialah homo sapiens. Berpikir itulah yang akhirnya menjadikan manusia memiliki ciri khusus dari makhluk-makhluk lainnya (SAWITRI, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menjadi tertarik untuk membahas terkait dengan kajian Filsafat Cinta perspektif Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal, karena dengan teori ini diharapkan menegaskan esensi cinta secara utuh. Melihat realitas lingkungan Masyarakat Kecamatan Kadungora Garut, makna cinta sudah kabur dan kehilangan jati diri. Dengan demikian peneliti mengangkat judul skripsi “Filosofi Cinta (Studi Komparatif Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal Terhadap Masyarakat Kecamatan Kadungora Garut)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dan persamaan filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal?

2. Bagaimana dampak dari filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal dan apa nilai moral-agama serta moral-sosial yang terkandung di dalamnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan dan persamaan filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal
2. Mengetahui dampak dari filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal dan apa nilai moral-agama serta moral-sosial yang terkandung di dalamnya?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, tentunya diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, baik secara teoritik maupun praktik. Maka, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan pengayaan pemahaman dan wawasan pemikiran bagi mahasiswa untuk lebih memahami filsafat cinta, terkhusus filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat untuk mengenal lebih jauh tentang cinta.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti percaya bahwa melakukan tinjauan literatur penelitian sebelum memulai studi baru sangat penting karena hal tersebut dapat memberikan informasi tentang penelitian sebelumnya. Kemudian penulis mengelompokan kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian tersebut untuk digunakan

sebagai referensi atau sebagai acuan penelitian baru. Dalam penelitian tema terkait, peneliti menemukan beberapa referensi, diantaranya:

1. Artikel yang ditulis Rokhilatur Rosyidah 15510032 (2020) dengan judul *Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap Praktik Tarian Sufi)* yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi Filosofi Cinta (Studi Komparatif Filsafat Cinta Maulana Jalaluddin Rumi Dan Muhammad Iqbal). Metode yang digunakan adalah metode studi literasi dengan kata lain ialah memahami dan menerapkan serta mengambil sebuah keilmuan dari beberapa sumber yang ada seperti jurnal, buku, serta melakukan pembahasan terkait topik yang akan dibawakan dan dibahas dengan para pakar atau orang-orang yang tentunya ahli di dalam bidangnya sendiri. Teori yang dibawakan oleh pengarang tidak lain adalah teori sufistik yang dimana didalamnya terdapat teori tasawuf dan lebih dominan ke dalam hal nadhori. Temuan penelitian ini yaitu ada hal-hal unik dibalik praktik tarian sufi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah membahas tentang apa itu cinta dan tentunya adakah peran cinta ini yang bisa memperkenalkan diri kita kepada sang kholiq. Dari pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa ada solusi dimana para pengikut tasawuf dapat dengan mudah mengenal cinta lewat tarian sufi yang dibawakan oleh Maulana Jalaluddin Rumi yang tentunya ini bisa di anut dan dipelajari oleh setiap kalangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya tarian sufi tersebut, banyak orang yang akan dapat mengenal cinta serta hal ini dapat memberikan pengetahuan secara luas tentang cinta dan Tuhan, apalagi bagi mereka yang sangat ingin tahu apa itu tarian sufi (Rokhilatul Rosyidah, 2020).
2. Artikel ini ditulis Zulkarnain 91214013135 (2016) dengan judul *Filsafat Khudi Mohammad Iqbal dan Relevansinya terhadap masalah keIndonesiaan kontemporer* yang diterbitkan oleh UIN Sumatera Utara Medan. Artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemikiran Muhammad



Iqbal serta latar belakang yang ia tempuh, disamping itu juga tujuan dari hal ini ialah untuk mengetahui terkait dengan Filsafat Khudi Muhammad Iqbal dalam mendirikan gagasan baru dan tentunya menyemangati perubahan serta agar supaya bisa mengenal lebih dalam relevansi dari pemikiran Muhammad Iqbal terhadap apa yang dibutuhkan oleh umat Islam masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, dengan kata lain kajian historis yang mana dalam hal ini untuk mengetahui serta memperdalam kajian tentang karya dari Muhammad Iqbal yang tentunya berhubungan dengan apa yang ada di dalam penelitian ini. Teori yang digunakan penelitian ini ialah analitik terkait dengan pembahasan peneliti. Temuan penelitian ini yaitu masih banyak Khudi/Ego yang masih berkembang dikalangan umat Islam. Hasil dan pembahasan penelitian ini ialah bahwa Khudi merupakan proses pencarian potensi luar biasa dalam diri, yang dalam hal ini Mohammad Iqbal mengemasnya ke dalam puisi dan sajaknya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Filsafat Khudi Muhammad Iqbal memiliki kesamaan di dalam hal problematika yang terjadi di India di kala itu dan di negara Indonesia saat ini (Elsa, 2016).

3. Artikel ini ditulis Clara Indria Istiqomah 17750008 (2019) yang berjudul konsep Cinta Jalaluddin Rumi perspektif Hermeneutika yang diajukan dan diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari adanya artikel ini adalah untuk mengetahui sebuah kenyataan yang haqiqi serta merupakan salah satu contoh untuk mengungkapkan nilai dan keilmuan dari sebuah pembahasan tentang alam semesta, penciptaan, dan sebuah karya cipta. Dengan menggunakan metode sejarah pemikiran, yakni studi dan objek pemikirannya berupa pemikiran tokoh. Teori yang digunakan peneliti ialah analisis pemikiran tokoh-tokoh yang terkait dengan penelitian ini. Temuan yang di dapat di dalam penelitian ini merupakan sebuah ungkapan rasa dimana adanya pendekatan dengan sang kholiq. Hal tersebut dilakukan agar supaya bisa mengetahui rasa cinta manusia kepada sang pencipta. Hasil

dan pembahasan penelitian ini bahwa Jalaluddin Rumi menginginkan manusia tersadar di dalam kegelapannya, dimana manusia terikat oleh rasa cinta antara ia dan Tuhan dan tentunya Maulana Jalaluddin Rumi ingin memberikan sebuah ulasan bahwa manusia sepenuhnya harus mengabdikan diri kepada Tuhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa puncak dari adanya cinta ialah bahwa seseorang harus bisa mencapai titik dimana ia merasakan kehadiran Tuhan disetiap detikanya dan tentunya harus bisa bersatu kembali antara cinta manusia dan cinta Tuhan itu sendiri, sehingga menghasilkan cinta yang haqiqi(Clara Indria Istiqomah, 2019).

4. Artikel ini ditulis oleh Muchamad jafar Sidiq (2019) yang berjudul konsep cinta Gen-Z perspektif Jalaluddin Rumi: Studi penelitian mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019 kelas a dan b. Tujuan dari adanya artikel ini adalah untuk bisa memahami konsep cinta generasi Z dalam perspektif Jalaluddin Rumi. Artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan oleh penulis ini adalah studi kasus yang tentunya melalui hasil wawancara, observasi, dan beberapa penelitian baik itu skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Temuan dari artikel ini adalah mengetahui konsep cinta jalaluddin Rumi yang tentunya membantu generasi Z merenungkan arti dari cinta yang sejati dan bagaimana cinta dapat membawa pengaruh positif dalam menciptakan hubungan yang baik dengan sesama. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah konsep cinta yang mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dikalangan generasi Z. Penelitian ini menyimpulkan bahwa generasi Z memiliki relevansi dengan pemikiran Jalaluddin Rumi dalam menghadapi kompleks dan kompleksitas hubungan di era modern.
5. Artikel ini ditulis oleh Muhammad Farhan Kusnadi dan Radea Yuli A Hambali (2023) yang berjudul Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi dalam upaya mencegah paham radikalisme di Indonesia. Tujuan dari adanya artikel ini

adalah untuk mengetahui konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi yang dimana konsep tersebut bisa dijadikan sebuah upaya pencegahan paham radikalisme yang terjadi di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif analisis. Hasil dan pembahasan dari artikel ini adalah Mencintai negeri sama halnya dengan mencintai alam semesta sebagaimana konsep filsafat cinta Jalaluddin Rumi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa menanamkan rasa cinta terhadap tanah air melalui sela-sela pembelajaran dapat menjaga pemikiran murid-murid dari bahaya radikalisme.

6. Artikel ini ditulis oleh Luthfiah (2019) yang berjudul urgensi nilai-nilai cinta tanah air dalam upaya penangkalan radikalisme pada pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang upaya penanaman rasa cinta tanah air dan penangkalan paham radikalisme. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Library Research. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah tidak bisa dipungkiri Radikalisme Islam telah memasuki sebagian besar lembaga pendidikan islam di beberapa daerah. Jika hal ini tidak segera diantisipasi, maka dapat membantu dalam menumbuhkan sikap intoleransi di kalangan siswa yang bertentangan dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa, upaya yang dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air yaitu melalui pendidikan, pemberian contoh perilaku, membangun monumen cinta tanah air.
7. Artikel ini ditulis oleh Zeni Murtafiati Mizani (2019) yang berjudul pendidikan karakter cinta tanah air pada sekolah dasar Islam di tengah tantangan radikalisme. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk perkuat patriotism Sekolah Dasar Islam dan karakter kampung halaman. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Library Research. Hasil dan pembahasan

dari penelitian ini adalah ada 4 aspek yang bisa ditawarkan untuk dikembangkan di sekolah dasar untuk tercapainya tujuan penanaman karakter cinta tanah air untuk menghadapi tantangan radikalisme. Pertama, terintegrasinya proses pembelajaran di kelas dengan studi perilaku cinta ibu pertiwi. Kedua, terintegrasinya budaya sekolah dengan studi perilaku cinta ibu pertiwi. Ketiga, terintegrasi tindakan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter cinta tanah air. Keempat, penerapan pembiasaan keseharian siswa baik di lingkungan keluarga, masyarakat dengan pendidikan perilaku cinta ibu pertiwi. Semua warga sekolah melakukan secara konsisten dan sadar. Ada tanggung jawab saling mengingatkan jika ditemukan ada yang melanggar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Paparan radikalisme terhadap generasi penerus bangsa sangat mengkhawatirkan. Itulah mengapa pentingnya mencintai tanah air melalui pendidikan karakter khususnya pada sekolah berbasis Islam, sebagai pondasi agar tidak mudah terpengaruh radikalisme.

8. Artikel ini ditulis oleh Azi Ahmanul Hizaz (2023) yang berjudul konsep mahabbah Jalaluddin Rumi dalam tinjauan filsafat mistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada khalayak umum, dengan mendeskripsikan secara teoritis tentang filsafat mistik, konsep mahabbah, serta unsur-unsur mistisisme yang terkandung dalam konsep tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan, yang ditunjang dengan refleksi kritis, mengenai konsep mahabbah Jalaluddin Rumi yang ditinjau dari filsafat mistik. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah Perbincangan tentang mahabbah (cinta) banyak dibicarakan khususnya di kalangan para remaja, namun dipahami hanya berkaitan dengan perasaan biologis seseorang terhadap lawan jenisnya, seperti dorongan suka terhadap lawan jenis dengan alasan-alasan tertentu. Oleh karena itu, dalam mengembalikan makna cinta pada corak religius-spiritualitas diperlukan pisau analisis yang tepat dengan

tujuan untuk bisa menggali makna cinta yang diungkapkan Jalaluddin Rumi, dalam hal ini filsafat mistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mahabbah adalah konsep cinta yang terkait dengan spiritualitas dalam agama, perasaan “keintiman”, fana dalam cahaya Tuhan.

9. Artikel ini ditulis oleh Muh Aseffudin, Ahmad Afnan Anshori, Agus Sutiono, dan Edi Susilo (2020) yang berjudul prinsip pendidikan cinta dalam ajaran sufistik Jalaluddin Rumi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap ajaran sufistik Jalaluddin Rumi yang memuat pendidikan cinta dan menemukan prinsip-prinsip pendidikan cinta. Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) dengan pendekatan metode analisis isi (content analysis) untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi pemikiran Rumi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah bahwa pendidikan cinta mengandung lima prinsip yang harus disadari semua pelaku pendidikan, kelima itu adalah pendidikan itu bertahap dan berkelanjutan; kemampuan peserta didik itu berbeda; pendidikan akhlak kemudian intelektual; pendidikan mental dan intelektual harus melibatkan masyarakat dan pelajar harus selalu memohon kemurahan Tuhan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Cinta sebagai puncak kosakata moral manusia ternyata secara mengejutkan tidak banyak dicantumkan dalam buku-buku akademis pendidikan dan pembelajaran.
10. Artikel ini ditulis oleh Hendra Iriyanto (2024) yang berjudul pemikiran pendidikan cinta perspektif Jalaluddin Rumi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Fihri Ma Fihri karya Jalaluddin Rumi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan (Library Research). Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang ada dalam buku Fihri Ma Fihri karya Jalaluddin Rumi sangat relevan dengan kehidupan sekarang, berisi kumpulan materi perkuliahan, refleksi dan komentar yang membahas masalah sekitar akhlak dan ilmu-ilmu Irfan yang dilengkapi dengan tafsir

atas Al-Qur'an dan Hadis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri serta antara manusia dengan sesamanya. Manusia memiliki system nilai untuk mengatur hal-hal yang baik ataupun buruk. Ada banyak cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak salah satunya adalah dengan mengkaji buku *Fihi Ma Fihi* karya Jalaluddin Rumi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pertanyaan utama yang tentu akan ditanyakan adalah apa filsafat itu. Tentunya di kalangan Mahasiswa dan di dalam perguruan tinggi tidak akan terdengar aneh, karena di dalam pendidikannya sudah pasti filsafat akan tertanam dan ada. Tentunya telah banyak para ahli filsafat yang telah memberikan penjelasan terkait dengan apa itu filsafat. Ini terjadi karena setiap filsuf mempunyai pengertian masing-masing terhadap filsafat itu sendiri, sehingga melahirkan beberapa definisi terkait dengan filsafat, akan tetapi semua itu berpaku kepada sebuah kebenaran dan tentu untuk menjauhi sifat kebodohan dan kejelekan. Adapun tujuan dari perbedaan tersebut adalah untuk bisa lebih mengenal filsafat secara mendalam dengan adanya beberapa pendapat tersebut. Filsafat itu sendiri berasal dari dua kata yang sangat indah, yaitu cinta dan kebijaksanaan. Maka dari itu, filsafat merupakan sebuah kajian ilmu tentang cinta kebijaksanaan, dimana dalam hal ini tentunya untuk melahirkan hal-hal baik dalam berkehidupan dan dunia keilmuan (Poedjadi & Al-Muchtar, 2014).

Pembelajaran mengenai cinta tentunya akan sangat menarik, dan ini tidak terjadi hanya dikalangan muda, kalangan yang sudah tua pun bisa merasakan dan tentunya bisa belajar terus menerus terkait apa itu cinta. Maka dari itu, pembahasan mengenai cinta akan terus berlanjut baik di kalangan muda maupun tua. Pembelajaran mengenai cinta sudah sangat populer, apalagi di

masa sekarang ini. Menurut Antonucci, seseorang yang tidak akan bisa terlepas dari cinta ialah seseorang dimana ia telah mencapai tahap pendewasaan. Masalah cinta ini akan terus berlanjut pada usia tersebut, dimana di dalam usia tertentu seseorang bisa menjadi gila karena cinta. Dalam tahap ini tentunya seseorang yang dalam tahap pendewasaan akan memilih dan menemukan calon yang ia inginkan. Keinginan untuk menikah ataupun hanya sekedar untuk menukan pasangan, itu merupakan suatu kebiasaan yang di tempuh oleh seseorang yang berada di dalam tahap tersebut. Seseorang yang sedang berada pada tahap tersebut, baik itu laki-laki ataupun perempuan akan mencoba berbagai pekerjaan dan bergonta-ganti pasangan, tidak lain semua itu dilakukan hanya untuk mencari pasangan yang cocok. Dalam tahap inilah seseorang tersebut akan merasa bimbang dan ragu untuk melangkah dan melakukan hal-hal tersebut, karena sudah pernah mengalami rasa sakit dalam cinta. Hal ini juga yang sering terjadi di masyarakat, yang dimana salah menafsirkan cinta yang pada akhirnya muncul rasa cemburu dan lain sebagainya hingga menyebabkan pembunuhan karena rasa tersebut. Maka dari itu, kekerasan terjadi karena atas dasar cinta, dan tentu hal tersebut sangat salah. Karena cinta itu sendiri merupakan kebahagiaan yang haqiqi, yang dimana bisa menyatukan dua manusia laki-laki dan perempuan, dan bahkan dengan cinta kita bisa mengenal Tuhan serta memahami rasa cinta Tuhan kepada makhluknya(Ariyati & Nuqul, 2016).

Menurut Maulana Jalaluddin Rumi pembelajaran tentang keilmuan saja tidak cukup bisa merasakan ketenangan jiwa. Maulana Jalaluddin Rumi mengetahui bahwa di dalam diri manusia terdapat sebuah kekuatan tersembunyi yang dapat memahami alam semesta serta isinya ini dengan sangat mudah, akan tetapi perjalannya yang akan membuat seseorang gagal di dalam pencapaiannya tersebut, kekuatan tersembunyi tersebut ialah cinta. Cinta merupakan sebuah pembahasan yang sangat elegan yang tentu ini dibicarakan oleh Maulana Jalaluddin Rumi sebagai sebuah ulasan hubungan antara manusia dengan

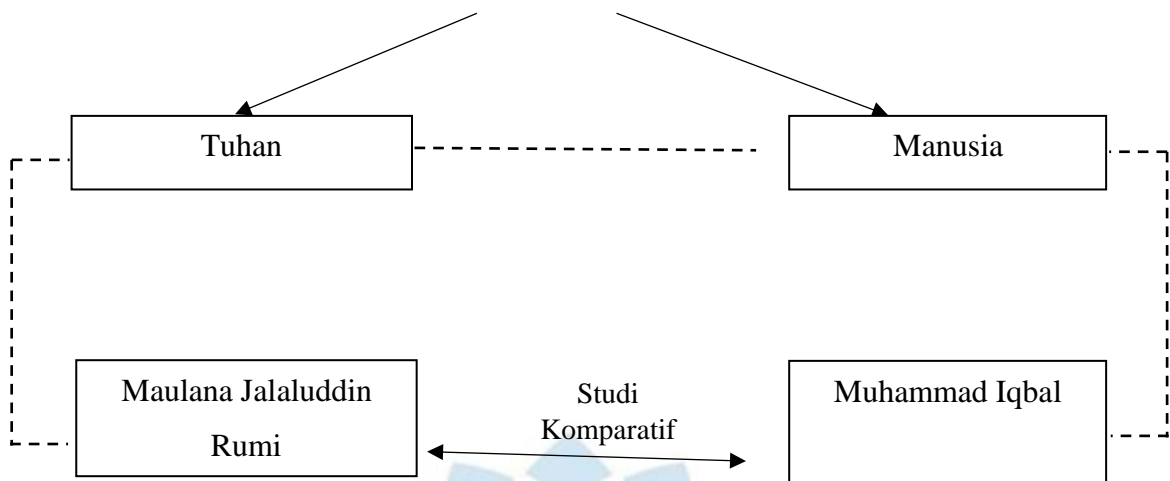
Tuhannya. Jika ada seseorang yang ingin mencapai dan bisa berjalan menuju kerajaan Tuhan, maka cinta merupakan satu-satunya jalan untuk bisa bertemu dan singgah di kerajaan Tuhan. Dalam Pandangan Maulana Jalaluddin Rumi, cinta mempunyai sebuah kekuatan yang sangat besar yang bahkan dapat dengan gampangya menggapai apa yang diinginkan. Maulana Jalaluddin Rumi berpendapat bahwa seorang pecinta haruslah merasakan sakit terlebih dahulu untuk bisa sampai dan bertemu dengan kekasih yang sebenarnya. Oleh karenanya, jika jalan cinta sudah terlewati dan jiwa sudah suci serta penuh dengan cahaya Tuhan, maka seseorang tersebut telah mencapai titik akhir dari cinta itu sendiri(Jannah, 2020b).

Pembahasan mengenai cinta di dalam dunia pemikiran Islam tentunya menjadi topik yang sangat hangat serta menjadi gagasan utama dalam Islam itu sendiri dimana cinta ini bisa membahas tentang Tuhan, semesta, manusia, dan hal-hal lainnya. Di zaman modern ini tentunya permasalahan tentang cinta sangatlah sensitive, karena manusia telah banyak salah menafsirkan cinta itu sendiri yang mengakibatkan manusia melakukan hal-hal buruk yang mengatasnamakan cinta. Salah satu filsuf, sastrawan, dan penyair islam yang tentunya menawarkan konsep cinta yang berkaitan dengan manusia ialah Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal mempunyai pikiran bahwa pada sadarnya segala sesuatu itu terjadi karena cinta. Maka dari itu, esensi pemikirannya ialah Filsafat Cinta, dan tentu jika membicarakan hakikat sesungguhnya dari pemikiran Muhammad Iqbal adalah untuk mencapai kesempurnaan dalam berkehidupan. Melalui cinta ini manusia dapat dengan gampangya mengetahui makna dibalik alam semesta ini dan juga sekalian sebagai wakil Tuhan di bumi ini(Nurbaety, 2015).

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Filosofi Cinta





## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi ilmiah. Oleh karenanya, ini merupakan salah satu cara untuk bisa mendapatkan sebuah informasi yang akurat. Adapun teknik penelitian ialah merupakan sebuah jalan untuk bisa membuka metode penelitian tersebut. Di dalam hal ini, tentunya banyak cara untuk bisa mencapai sebuah laporan yang akurat. Maka dari itu penelitian ini menggunakan salah satu cara dalam menyusun laporan yang tentu dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah hasil karya yang dimana di dalamnya terdapat sebuah data-data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis serta ucapan dari seseorang yang diamati (Iii et al., n.d.).

### 2. Jenis Penelitian

Jenis untuk penelitian ini adalah kepustakaan, dimana data-data dan bahan yang akan dikaji bersumber dari kepustakaan, baik itu berupa jurnal, buku, makalah, ensiklopedia, dan lain sebagainya. Penelitian ini tentunya berbentuk deskriptif, komparatif, dan analisis. Dimana penulis bisa dengan gampang menggambarkan secara luas pemikiran dari Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal terkait dengan Filsafat Cinta. Dengan demikian tentunya

bisa diketahui perbandingan dan persamaan pemikiran Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal(Dan & Umar, 2009).

### 3. Sumber Data

Untuk pengertiannya, sumber penelitian adalah sumber dari mana topik itu berasal dari sebuah penelitian. Dengan demikian sumber data di dalam sebuah penelitian merupakan hal dimana hasil riset tersebut ditemukan(Iii, n.d.). Dalam penelitian ini tentunya memiliki dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang dapat di akses dan dicari secara langsung dari sumber datanya serta diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari karya-karya Maulana Jalaluddin Rumi seperti Mastnawi, Rubaiyat, Fihi ma fihi, Nyanyian seruling dan jalan tasawuf dan tentunya karya dari Muhammad Iqbal seperti Rekontruksi pemikiran keagamaan dalam islam, Perkembangan metafisika di Persia, Rumuz I bikhudi, Pesan dari timur, dan sayap Jibril.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data pendukung dimana data ini bukan data utama, melainkan sebuah data yang mendukung data utama. Dengan demikian, data ini tentunya mencakup sebuah hasil riset yang tentunya berbentuk laporan seperti dokumen resmi, buku, penelitian yang berbentuk laporan, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, skripsi, jurnal, makalah, serta hal-ha yang berkaitan dengan metodologi filsafat cinta dan tema terkait.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara yang tentunya sangat diperlukan oleh peneliti, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun cara pengumpulan hasil riset atau data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen berupa catatan

atau berupa barang cetakan yang berasal dari sumber yang relevan (Samsu, 2017). Dimana ragam informasi yang berkaitan akan dikumpulkan yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menggunakan informasi terkait filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi dan filsafat cinta Muhammad Iqbal. Bahwa skripsi itu hanya mengutip metodologi dan tidak terkait penyalinan teks yang bersangkutan karena memang filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal tidak sepenuhnya membahas tentang cinta.

#### 5. Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Analisis data menurut Patton merupakan sebuah hal yang harus dilakukan, karena dengan adanya analisis data tentunya bisa mengetahui dan menyesuaikan sebuah data dari tahap awal sampai akhir dan menjadikannya sebuah kajian yang tersusun. Sedangkan menurut Bogdan Taylor analisis data merupakan sebuah tindakan yang tentu harus dikenali dan dikaji lebih mendalam, karena hal ini bertujuan untuk bisa mengetahui hipotesis dari data yang di analisis itu (Ii, 2013). Dengan metode deskriptif-analisis peneliti mencoba mengkaji filosofi cinta menggunakan studi komparatif filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal dengan menggunakan referensi-referensi yang valid dan bertanggung jawab. Dengan metode ini, peneliti juga menjelaskan bagaimana filosofi cinta studi komparatif Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung kajian tersebut. Data yang sudah dikumpulkan kemudian akan di analisis berdasarkan tema yaitu filosofi cinta (studi komparatif filsafat cinta Maulana Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal). Setelah langkah-langkah tersebut, peneliti akan menginterpretasikan hasil analisa sehingga akan tercapai makna yang luas dan mendalam.